

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SHOLAT IDAIN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TEAM GAMES TURNAMENT
PADA SISWA KELAS IV MINU DARUNNAJAH KLOPOSEPOLOH
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

DIYAH AYU ROCHMAWATI
NIM: D97215087



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2019**

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Diyah Ayu Rochmawati

Nim : D97215087

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui.

Apabila dikemudian hari terbukti atau bisa dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Diyah Ayu Rochmawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skipsi Oleh :

Nama : DIYAH AYU ROCHMAWATI

NIM : D97215087

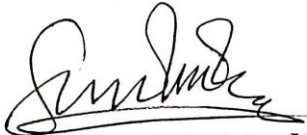
Judul : ***PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SHOLAT IDAIN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM GAMES TURNAMENT PADA SISWA KELAS IV MI
DARUNNAJAH KLOPOSEPOLOH SIDOARJO***


Ini Telah Disetujui untuk Diujikan :

Surabaya, 03 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,


SULTHON MAS'UD S.A.g, M.P.d i
NIP. 197309102007011


AL QUDUS NOFIANDRI ESD, Lc. MH.I
NIP. 19731116200101001

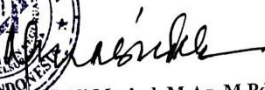
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Diyah Ayu Rochmawati ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 2019

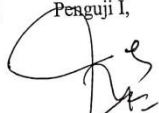
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP.196301231993031002

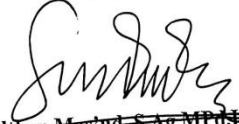
Penguji I,


Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP.197212152002122002


Penguji II,


Drs. Nadhir, M.d.I
NIP.196807221996011002

Penguji III,


Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP.197309102007011017

Penguji IV,


Al-Qudus NES Dwijo, Lc.MH.I
NIP. 19731116200101001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIYAH AYU ROCHMAWATI
NIM : D 97215087
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
E-mail address : _____

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SHOLAT (DAIM
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM GAMES TURNAMENT PADA SISWA KELAS IV MI
DARUNMAJAH KLOPOREPOH SIDOARJO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2019

Penulis

(Diyah Ayu Rochmawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rochmawati, Diyah Ayu 2019. Peningkatan hasil belajar materi sholat idain melalui model pembelajaran koopertif tipe *Team Games Turnament* pada siswa kelas IV MI Darunnajah Klopeseoloh Sidoarjo. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing **Sulthon Mas'ud, S.Ag. M. Pd.I** dan pembimbing II **Al-qudus Nofiandri E S D, Lc. MH.I**

Kata Kunci: Hasil Belajar , Model *Team Games Turnament* Materi sholat idain.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MI. Siswa mengeluh bahwa Fiqih adalah pelajaran yang sulit terlebih kurangnya pemahaman dengan baik yang tidak diketahui. Guru sering menggunakan ceramah tanpa variasi, akhirnya siswa tidak terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasinya, penulis melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Team Games Turnament* yang dilakukan dalam 2 siklus.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui penerapan model *Team Games Turnament* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Sholat Idain pada kelas IV MI Darunnajah Sidoarjo. (2) mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Sholat Idain setelah menggunakan model model *Team Games Turnament* pada kelas IV MI Darunnajah Sidoarjo.

Metode penelitian ini merupakan PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, performance, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahan: (1) Penerapan model *Team Games Turnament* berjalan dengan katagori baik. Terbukti dari peningkatan hasil aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh 75 (kurang), kemudian meningkat menjadi 91,07 (baik) pada siklus II. Sedangkan nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 79 (kurang) dan meningkat menjadi 93,26 (baik) pada siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dari persentase ketuntasan belajar siswa. Pada pra siklus sebesar 25% (kurang), meningkat menjadi 51,61% (kurang) pada siklus I dan meningkat menjadi 87,09% (baik) pada siklus II. Rata-rata siswa pada siklus I sebesar 80,25 (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 87,09 (baik). Dan prosentase peningkatan ketuntasan pada pra siklus sebesar 29,03 % dan mengalami peningkatan pada siklus I yakni sebesar 69,56% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 86,6%.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tindakan Yang Dipilih	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Lingkup Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	
1. Pengertian Belajar	14
2. Teori Belajar	15
3. Hasil Belajar	17
4. Pengertian Pembelajaran	19
B. Mata Pelajaran Fiqih	

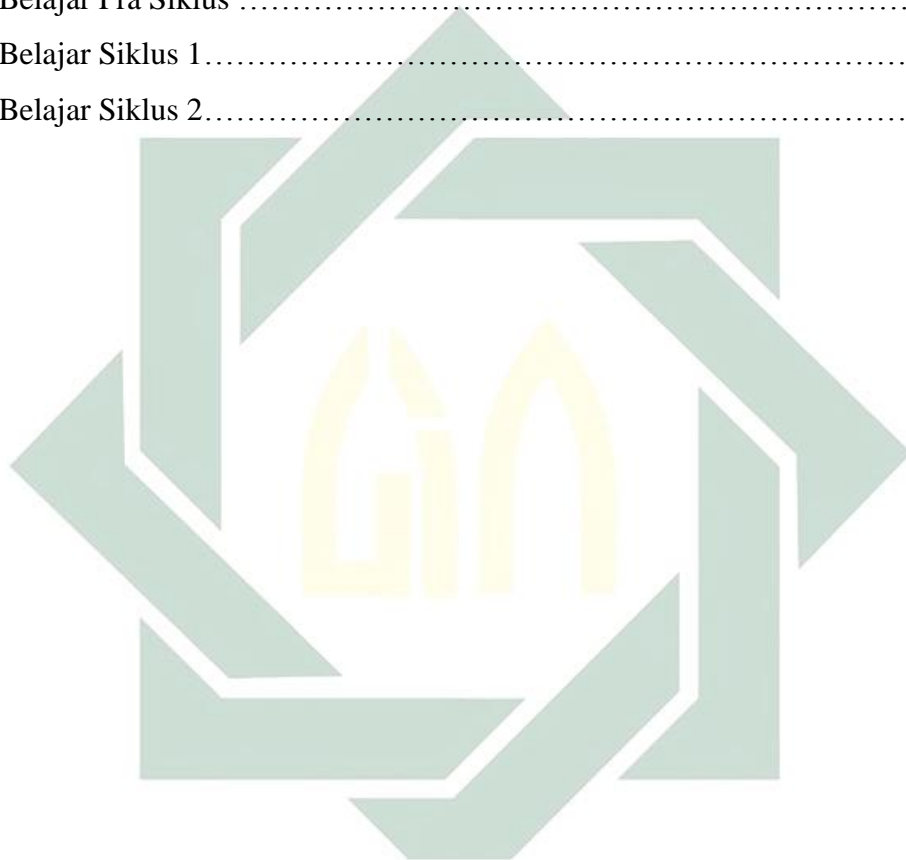
DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Model Siklus Penelitian Kurt Lewin	36
4.1 Guru Memberikan Apersepsi	61
4.2 Guru Menjelaskan Materi	62
4.3 Siswa Membentuk Kelompok	63
4.5 Perwakilan Masing-Masing Mempresetasikan Hasil Diskusi	64
4.6 Perwakilan Kelompok Yang Menang Mendapatkan Hadiah	64
4.7 Kegiatan Penutup Mengerjakan soal	65
4.8 Guru Memberikan <i>Ice Breaking</i>	80
4.9 Siswa Berkelompok Dan Berdiskusi	81
4.10 Siswa Melakukan Permainan	82
4.11 Siswa Mempraktekkan Sholat Idain	82

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru	95
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	96
4.3 Hasil Belajar Pra Siklus	98
4.4 Hasil Belajar Siklus 1	99
4.5 Hasil Belajar Siklus 2	100



Konsultasi Skripsi
 RPP Siklus I
 RPP Siklus II
 Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
 Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
 Observasi Guru dan Siswa Siklus I
 Observasi Guru dan Siswa Siklus II
 Wawancara
 Hasil Belajar Siswa

- Konsultasi Skripsi
 RPP Siklus I
 RPP Siklus II
 Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
 Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
 Observasi Guru dan Siswa Siklus I
 Observasi Guru dan Siswa Siklus II
 Wawancara
 Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹ Sedangkan belajar bukanlah proses mencari pengetahuan. Melaikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi paa diri seseorang, yang bisa menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku bagi si pelaku.

Belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang pelajar untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Seseorang yang telah melakukan belajar dapat disebut telah mengerti suatu hal.²

Sedangkan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah dengan cara melakukan bentuk serangkaian tes prestasi belajar. Tes tersebut seperti tes formatif, tes subsumatif, tes sumatif, dan lain sebagainya.³

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kesanggupan siswa dalam mengikuti suatu proses, dimana proses tersebut dapat merubah si pelaku. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah perubahan mental dan perubahan tingkah laku.

¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Prenada Media Group, 2005) , 89

² J. Riberu, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Pt Grasindo, 1990), 14

³Moh. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung:Rosdakarya, 1993) , 9

Materi sholat idain yang ada dalam mata pelajaran fiqih adalah materi yang sering kita laksanakan, sehingga siswa tidak tertarik dengan materi ini padahal didalam materi ini sangat bermanfaat jika kita pelajari dengan baik. Karena dengan kita mempelajarinya dengan baik maka sholat yang kita lakukan akan semakin sempurna dimata ALLAH. Oleh karena itu perlu adanya perubahan metode belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

¹⁰Nur qosidah', Guru MI darunnajah Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo 16 oktober 2018

Pada kenyataannya ketika peneliti melakukan observasi pada kelas IV MI Darunnajah Kloposepoloh, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sholat id-dain pelajaran fiqih. Melalui observasi dan wawancara bersama guru kelas dan melihat data hasil belajar siswa tugas fiqih materi sholat iddaen di kelas IV MI Darunnajah Kloposepoloh , bahwa dari 33 siswa yang ada di kelas empat hanya ada 10 orang yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas yakni 85 dan 23 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas.¹¹

Kelemahan tersebut merupakan masalah yang perlu adanya strategi pembelajaran, menggunakan model pembelajaran yang *kooperatif* yang menuntut siswa untuk bekerjasama secara tim atau kelompok.

¹²Hasil Wawancara Guru Kelas MI Darunnajah Klopsepuluh Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyatul dalam ptk yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnament (TGT) Pada Siswa Kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo”. Menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Team Games Turnament* melalui pembelajaran fiqih yang dikembangkan oleh guru, mampu menunjukkan hasil peningkatan pada hasil belajar mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase penerapan model pembelajaran *Team Games Turnament* yakni 76 %, jika dilihat dari prosentase hasil yang didapatkan maka skala 76%-100% yaitu masuk kedalam golongan “baik”. Kemudian peneliti berlanjut pada rata-rata hasil dari pos test yang didapatkan oleh siswa yakni hasil yang didapatkan menunjukkan angka 85, dimana artinya rata-rata prosentase nilai postes mereka meningkat yan pada

[illegible]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh wahudin dalam ptk yang berjudul “ Peningkatan Pemahaman Materi Kerjasama Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Tipe Kooperatif Team Games Turnamen (TGT) Pada Siswa kelas III SD AL-AZHAR Juga menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran ips. Hal tersebut dapat kita lihat melalui dari adanya peningkatan nilai-nilai dari hasil belajar mereka. Yani dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 45,83% menjadi 89,70% . dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar mereka juga menngkat dengan menggunakan metode *Team Games Turnamen*.¹⁵

¹⁴ Fitriyatul, “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnament (TGT) Pada Siswa Kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo”. 92-93

[illegible]

Selanjutnya penulis memilih melakukan penelitian pada mata pelajaran fiqh karena hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Darunnajah yang saya lakukan menunjukkan bahwa mata pelajaran fiqh ini dianggap oleh sebagian murid sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Hasil belajar mereka pun menunjukkan hasil yang kurang yakni nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang masih dibawah angka 75. Hasil dari wawancara dengan guru kelas hal ini diakibatkan oleh kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran, dimana siswa lebih banyak untuk diam. Kemudian juga faktor kurang memperhatikan guru ketika guru menerangkan di depan kelas, dan juga perhatian siswa hanya ada pada kegiatan awalnya saja.

Cooperatif Learning tipe *Team Games Turnament (TGT)*. Dari latar

3.1.4 siswa dapat mempraktekkan sholat idain.

mentransformasikan informasinya lewat permainan ya
siswa.¹⁹

3. Hasil Belajar

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu
akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa
kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi
sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fiksi s
sikap, pengetahuan, maupun kecakapan. Berbagai peruba
pada siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat di
dua yaitu *output*, dan *outcome*. *Output* merupakan k
dimiliki siswa yang segera diketahui setelah mengi

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu

Hard skills merupakan kemampuan yang relatif mudah untuk dilakukan pengukuran. *Hard skills* dibedakan menjadi

eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat.²⁰

4. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antar guru dan siswa. pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa nya yang terjadi secara berkesinambungan dan terus menerus yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru tersebut.²¹

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 butir 20, menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa, guru, , lingkungan belajar, sumber beljar, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Mata Pelajaran Fiqih.

1. Pengertian Fiqih.

Menurut tinjauan bahasa, kata “Fiqh” berasal dari bahasa arab yang berarti “mengatahui sesuatu dan memahaminya dengan baik”.

²⁰ Ibid hal 25

²¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*(Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), 2

4. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

C. Materi Sholat Idain

Shalat Id adalah shalat sunnah dua rekaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha.

Hal-hal sunah yang dilakukan sebelum shalat Idul Fitri :

- Mandi
- Berpakaian baik dan bersih
- Berhias
- Memakai wangi-wangian
- Makan sebelum shalat Idul Fitri
- Melalui jalan yang berlainan ketika pergi dan pulang
- Membaca takbir, tahmid, dan tahlil

dipentingkan).²⁵

D. Model Pembelajaran Kooperatif *Team Games Turnament* (TGT).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.²⁶

Sedangkan secara umum istilah model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar.²⁷ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan secara sistematis dalam mengatur kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi untuk acuan bagi si pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.²⁸

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori *kostruktivisme*. Pada dasarnya teori ini adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara mandiri menemukan dan mentransformasikan informasinya dan melakukan kegiatan pemeriksaan bila perlu. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa untuk berani berkelompok dalam mengerjakan suatu hal.

²⁵ Buku siswa fiqih kelas 4 hal 59

²⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi PustakaPublisher, 2007), hal. 1

²⁷Drs. Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 51

²⁸Ilf Khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaks Raya, 2011), hal. 83

Model pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk bekerja secara tim ataupun berkelompok, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi. Pembelajaran kooperatif memberikan banyak keuntungan bagi siswa karena siswa akan lebih mudah memahami materi karena dikerjakan secara berkelompok.

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 202

[illegible]

Terdapat empat tahapan dalam TGT, yakni: Mengajar, belajar kelompok, perlombaan dan penghargaan. Hal yang membedakan TGT dengan model kooperatif lainnya adalah terletak pada perlombaan atau turnamennya. Didalam turnamen, siswa akan dibagi secara rata, dan mereka akan bersaing dalam pertandingan untuk mendapatkan skor tertinggi. Siswa yang tingkat akademiknya tinggi akan bersaing dengan siswa yang tingkat akademiknya tinggi, siswa yang tingkat akademiknya sedang akan bertanding dengan yang tingkat turnamennya sedang begitu pula dengan yang siswa yang tingkat akademiknya rendah juga akan bersaing dengan siswa yang tingkat akademiknya rendah. Dengan ini, maka seluruh siswa akan memiliki kesempatan yang sama dan memiliki minat saat proses pembelajaran berlangsung serta dapat menangkap pelajaran secara baik dan optimal. Selain itu siswa juga akan merasa senang dengan proses pembelajaran yang dikemas dalam sebuah permainan.³²

Kelebihan dan kekurangan team games tournament ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan *Team games tournament*:

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan dirinya pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- 3) Dapat membantu siswa untuk respek kepada orang lain dan

a. Kelebihan *Team games tournament*:

- 3) Dapat membantu siswa untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaannya.
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- 5) Pembelajaran menjadi ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk

2) Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

3) Siswa terbiasa dengan adanya hadiah.

3. langkah pembelajaran *Team Games Turnament*

1) Presentasi kelas

Presentasi kelas digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran melalui pengajaran langsung atau tidak langsung dipimpin oleh guru. Presentasi kelas juga digunakan untuk menyampaikan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga siswa dapat melaksanakan setiap langkah-langkah TGT dengan baik.

2) Kelompok (*team*)

1)Bagi pengajar pemula, model pembelajaran kooperatif *Team games tournament* akan membutuhkan alokasi waktu yang lama.

3) Siswa terbiasa dengan adanya hadiah.

1) Presentasi kelas

2) Kelompok (*team*)

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal: 247-248

tiap pemahaman apabila anggota tim ada kesalahan.

- 1) Permainan (*game*)
Game atau permainan terdiri atas pertandingan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh dari presentasi kelas dan pelaksanaannya. Setiap siswa mewakili masing-masing tim dalam pertandingan *game* di atas meja turnamen. Dalam satu pertandingan, kelompok pembaca, kelompok penantang I, kelompok penantang II, dan seterusnya sejumlah kelompok.
- 2) Turnamen (*tournament*)
Turnamen merupakan sebuah kegiatan

2) Turnamen(*tournament*)

Turnamen merupakan sebuah kegiatan berlangsungnya *game*, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah berdiskusi membahas lembar kegiatan. Guru menempatkan siswa kedalam meja turnamen. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang relatif sama duduk dalam meja turnamen yang sama untuk melakukan turnamen. Kompetisi yang seimbang ini memungkinkan siswa

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Metode yang digunakan kali ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) atau disingkat menjadi PTK. Ptk adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam tugasnya, yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar dikelas. Ptk juga termasuk kajian reflektif yang dilakukan oleh peneliti dan kegiatan penelitian ini digunakan untuk meningkatkan mutu pengajar dalam melaksanakan tugasnya dikelas seperti : mendidik, mengelola kelas, membuat media, dan lain sebagainya. Itu semua dilakukan untuk mutu pendidikan³⁶

Secara etimologis, terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Yakni, penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan dengan suatu tindakan tertentu yang dilakukan oleh seorang peneliti. Ketiga, kelas yakni menunjukkan dimana proses penelitian berlangsung. PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di setting guna kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi berlangsung dalam keadaan kondisi yang real

35

[illegible]

[illegible]

2. Variabel proses: Penerapan model pembelajaran kooperatif team gamestournament (TGT).
3. Variabel output : Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih bab sholat idain kelas IV MI Darunnajah Kloposepoloh Sidoarjo.

D. Rencana Tindakan.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi sholat idain menggunakan model pembelajarankooperatif team gamens tournament. RPP ini digunakan sebagaipedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap pengamatan kegiatanbelajar mengajar serta digunakan untuk mencatat segala perilaku danaktifitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar evaluasi siswa.

Setelah dilakukan perencanaan secara matang, selanjutnya dilakukantindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *team gamestournament* (TGT), pada materi sholat idain sesuai dengan RPP yangtelah dibuat pada saat perencanaan. Tindakan tersebut meliputi kegiatanawal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada kegiatan belajar mengajar.

Observasi atau pengamatan terhadap tindakan dilakukan olehkolaborator pada saat tindakan kegiatan belajar mengajar

Setelah pelaksanaan siklus kedua selesai, maka pada tahap refleksi peneliti dan guru kelas melakukan refleksi kembali guna untuk sholat idain mata pelajaran fiqih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman siswa setelah melaksanakan siklus pertama sampai siklus kedua.

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan penelitian ini antara lain:

- Menyusun dan mempersiapkan lembar evaluasi siswa.

Sumber dan Cara Pengumpulannya

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka melainkan dideskripsikan dengan wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi aktivitas di lapangan merupakan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan angka-angka. Data Kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi siswa setelah pembelajaran.

1. Sumber data

Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV

1. Sumber data

Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV Kloposepoloh Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019 untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar materi *showdown* menggunakan model *cooperative learning* tipe *tournament*.

100

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam menggunakan model *Cooperative learning* tipe *team games tournament* dalam meningkatkan hasil belajar materi sholat idain.
- 2) Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran materi sholat idain.

Teknik tes digunakan untuk mengetahui pemahaman materi sholat idain siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* .Bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis, yaitu siswa mendapatkan lembar soal dari guru dan

Rumus 3. 2 Nilai Rata-rata

Kete

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} = \dots$$

= Nilai rata-rata

$\Sigma x =$ Jumlah semua nilai

$$\sum n = \text{Jumlah siswa}$$

b. Prosentase Hasil Belajar

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3. 3 Prosentase Ketuntasan Belajar

$$x = \frac{\sum \text{jumlah siswa tuntas}}{\sum \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 = \dots$$

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Deskripsi
90–100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
65-79	C	Cukup
55-64	D	Kurang
10-54	E	Sangat Kurang

G. Indikator Kinerja.

Maka diperlukan indikator sebagai berikut:

- ## H. Tim Peneliti Dan Tugasnya.

1. Guru

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pra siklus

Pada saat pra siklus ini saya juga mengamati bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan disaat pra siklus ini saya juga mengamati suasana pembelajaran.

Menurut guru mata pelajaran Fiqih kelas IV pada saat melakukan wawancara, beliau menjelaskan bahwa pada saat praktik pembelajaran fiqih

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas IV MI Darunnajah Sidoarjo pada mata pelajaran fiqih mata pelajaran sholat idain masih rendah atau dibawah rata-rata nilai KKM. Berikut adalah hasil penilaian evaluasi akhir fiqih mata pelajaran sholat idain sebelum menggunakan model pembelajaran TGT :

Tabel 4.5

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Kognitif	Keterangan
1	AHR	85	55	TIDAK TUNTAS
2	AR	85	50	TIDAK TUNTAS
3	AKK	85	85	TUNTAS
4	ADAA	85	45	TIDAK TUNTAS
5	AMI	85	85	TUNTAS
6	AA	85	45	TIDAK TUNTAS
7	AET	85	60	TIDAK TUNTAS
8	ANL	85	60	TIDAK TUNTAS
9	AEA	85	65	TIDAK TUNTAS
10	AT	85	86	TUNTAS

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Kognitif	Keterangan
11	AAH	85	52	TIDAK TUNTAS
12	BAH	85	45	TIDAK TUNTAS
13	DMP	85	55	TIDAK TUNTAS
14	ENN	85	70	TIDAK TUNTAS
15	FANA	85	40	TIDAK TUNTAS
16	IPPR	85	85	TUNTAS
17	MH	85	40	TIDAK TUNTAS
18	MHHK	85	50	TIDAK TUNTAS
19	MHR	85	50	TIDAK TUNTAS
20	MZR	85	90	TUNTAS
21	MAR	85	85	TUNTAS
22	MGPH	85	70	TIDAK TUNTAS
23	NFHS	85	75	TIDAK TUNTAS
24	ROR	85	87	TUNTAS
25	RBS	85	60	TIDAK TUNTAS
26	SLR	85	65	TIDAK TUNTAS
27	SAV	85	70	TIDAK TUNTAS
28	YAZ	85	90	TUNTAS
29	YDFA	85	85	TUNTAS
30	ZRA	85	50	TIDAK TUNTAS
31	FNRAF	85	65	TIDAK TUNTAS
Jumlah Nilai				2.015
Nilai Rata-rata				65
Prosentase Ketuntasan				25%

Keterangan:

Jumlah siswa keseluruhan : 31

Jumlah siswa yang sudah tuntas : 9 siswa

perbaikan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model TGT yang dilakukan pada siklus I

b. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Pada hari senin tanggal 29 April 2019 pukul 09.00 – 10.10 WIB. Mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, terdapat 4 komponen penting dalam dalam setiap siklusnya, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Adapun saat proses perencanaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah pembelajaran dan pembelajaran agar bisa berjalan dengan lancar yaitu dengan menyiapkan RPP, alat dan bahan, dan lembar observasi.

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan lembar kerja. Perangkat pembelajaran yang disiapkan telah divalidasi kepada Bapak Sulthon sebagai validator. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran untuk dipelajari. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Guru tidak memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga beberapa siswa ada yang tidak semangat dalam pembelajaran. Guru juga tidak menginformasikan mengenai tujuan dan kompetensi yang dicapai pada pembelajaran fiqih .

Berlanjut pada kegiatan inti ini, yakni penerapan model *TGT* . Guru mempersilahkan siswa untuk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing .



Gambar 4.3
Siswa Membentuk kelompok

Guru memberikan intruksi untuk siswa duduk ditempat semula dan semua siswa dan guru menghitung hasil perolehan skor yang didapat setiap kelompok. Dan semua kelompok akan bersama-sama melakukan perhitungan skor.



Gambar 4.5
Perwakilan dari Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi

Guru memberikan sebuah pertanyaan, dan siswa menjawab dengan berdiskusi dengan temannya yaitu bagaimana cara melaksanakan sholat idul fitri maupun idul adha yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam.

Setelah maju kedepan untuk mempraktekkan sholat idul fitri dan idul adha . Guru memberikan reward dengan tepuk tangan dan

memberikan nilai kepada masing-masing kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai terbanyak mendapatkan hadiah dari guru.



Gambar 4.6
Penyerahan hadiah

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa dan guru bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran, kemudian guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdo'a bersama siswa. Kemudian guru mengucapkan salam dan dijawab secara serentak dengan siswa.



Gambar 4.7
Kegiatan Penutup Mengerjakan Soal

3) Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran fiqh sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer selama pembelajaran pada siklus I berlangsung antara lain sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi,peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan guru dalam mengajar				√
2	Mempersiapkan perangkat pembelajara RPP, serta instrumen observasi				√
Kegiatan pendahuluan					
3	Guru memberikan salam dan mengajak berdoa peserta didik.			√	
4	Guru melakukan komunikasi dengan memeriksa absensi kehadiran peserta didik.				√
5	Guru mengajak berdinamika dengan				√

Kegiatan penutup terdapat 2 aspek yang mendapat skor jelek. Dua aspek yang mendapat skor 1 karena tidak dilakukan oleh guru yakni, guru tidak melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu (PR), dan guru tidak menyampaikan pembelajaran selanjutnya. Karena kurangnya waktu, tetapi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP.

Beberapa aspek yang kurang maksimal tersebut akan diperbaiki pada siklus kedua. Sehingga akan diperoleh proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi guru sebesar 75. Nilai tersebut belum mencapai skor ideal yakni 80.

Beberapa aspek yang kurang maksimal tersebut akan diperbaiki pada siklus kedua. Sehingga akan diperoleh proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Berikut merupakan perhitungan skor observasi guru:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{75}{100} \times 100 = 75$$

[illegible]

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran.				√
2	Persiapan perlengkapan belajar.				√
Kegiatan Pendahuluan					
3	Siswa menjawab salam dan berdoa				√
4	Siswa merespon guru terhadap absensi kehadiran siswa.				√
5	Siswa melakukan tepuk.				√
6	Siswa merespon apersepsi perihal materi sholat idain yang disampaikan guru.		√		
7	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini.	√			
Kegiatan Inti					
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi <i>sholat idain</i>				√
9	Siswa berkomunikasi aktif dengan materi sholat idain yang dijelaskan oleh guru.				√
10	Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model TGT dengan bimbingan guru.				√
11	Siswa mencoba melakukan permainan		√		
12	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6-8orang.			√	
13	Siswa mendengarkan intruksi dari guru,				√

Karna kelompok besar, banyak siswa yang kelompoknya sehingga sulit untuk berkomunikasi kelompoknya. Untuk 7 aspek yang lainnya mendapatkan

Kegiatan penutup terdapat 2 aspek yang men

Dua aspek yang mendapat skor 1 karena tidak dilak

yakni, guru tidak melakukan tindak lanjut dengan m

individu (PR), dan guru tidak menyampaikan

selanjutnya. Karna kurangnya waktu.

Beberapa aspek yang kurang maksimal tersebut akan

siklus kedua. Sehingga akan diperoleh proses pembel

baik dibandingkan dengan siklus I.

Beberapa aspek yang kurang maksimal tersebut akan diperbaiki pada siklus kedua. Sehingga akan diperoleh proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Berikut merupakan perhitungan skor observasi guru:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{73}{100} \times 100 = 79$$

[illegible]

4) Refleksi

Hasil dari belajar fiqih materi sholat idain siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Sebelum diterapkannya model pembelajaran TGT , jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa, setelah diterapkannya media ini jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 16 siswa. Nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat tetapi masih belum mencapai KKM pada indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Guru dan peneliti sempat berdiskusi untuk adanya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Diskusi ini dilakukan agar nilai rata-rata siswa mencapai angka 85. Adapun temuan yang ada pada saat siklus I yaitu:

- a) Guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat ketika pembelajaran.
- b) Guru memberikan ice breaking agar siswa tetap bersemangat dalam belajar.
- c) Guru melihat dan menyusun kembali RPP yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I. RPP tersebut divalidasikan kepada Bapak Sulthon Mas'ud sebagai validator pada tanggal 5 Mei 2019.

d) Guru mempersiapkan instrumen observasi. Instrumen observasi tersebut guna untuk meneliti performance guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan berbeda dengan siklus I. Penilaian yang digunakan adalah non tes. Instrumen penilaian yang digunakan sama dengan instrumen siklus I. Siklus II ini ditambah dengan mempersiapkan instrumen wawancara untuk guru maupun siswa. Wawancara ini guna untuk mengetahui bagaimana proses

A group of students in green uniforms are seated at a long wooden table in a classroom. The background features a wall decorated with various posters, including a rainbow flag, and a green chalkboard. The students are looking towards the camera. A timestamp '02-06-19 10:44' is visible in the bottom right corner.

Guru Memberikan *Ice Breaking*

Pada kegiatan inti juga hampir sama dengan siklus I, hanya saja ada penambahan dan perubahan pada kegiatan pembelajaran. Diawali dengan siswa mengingat pelajaran minggu lalu . Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Setelah itu guru membentuk kelompok untuk berdiskusi terlebih dahulu dan guru sudah menyiapkan materi yang akan didiskusikan

Siswa mempraktekkan sholat idain

Pada kegiatan penutup siswa dan guru bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran, kemudian guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran. Sebelum berdoa guru memberikan motivasi kepada siswa, agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdo'a bersama siswa. Kemudian guru mengucapkan salam dan dijawab secara serentak dengan siswa.

[illegible]

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{97}{104} \times 100 = 93,26$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus II dikatakan tuntas dikarenakan sudah melampaui yaitu 80.

4) Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II, semua kendala yang terjadi pada siklus I dapat diselesaikan dengan baik. Melihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil nilai siswa. Siklus II nilai akhir aktivitas guru memperoleh 91,07 dan aktivitas siswa memperoleh nilai 93,26. Presentase ketuntasan belajar siswa memperoleh nilai sebesar 86,96% dari semua hasil perolehan tersebut telah melampaui kriteria indikator kinerja yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar fiqih materi sholat idain melalui model TGT pada siswa kelas IV MI Darunnajah pada siklus II mengalami peningkatan. Peneliti tidak perlu lagi untuk melakukan siklus selanjutnya.

C) Hasil Belajar Siklus II

Adapun data hasil penelitian pada siklus II tentang hasil belajar fiqih mata pelajaran sholat idain dengan menggunakan model TGT adalah sebagai berikut:

Sedangkan data untuk penerapan medel TGT selama kegiatan belajar mengajar berlangsung,dapat dilihat dari lembar pertanyaan yang telah dibuat dan dari dokumentasi .Hasil penelitian ini akan dijelaskan per siklus,dalams etiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan ,pengamatan dan refleksi. .Berikut disajikan diagram peningkatan nilai akhir aktifitas guru dan siswa pada siklusI dan siklusII:

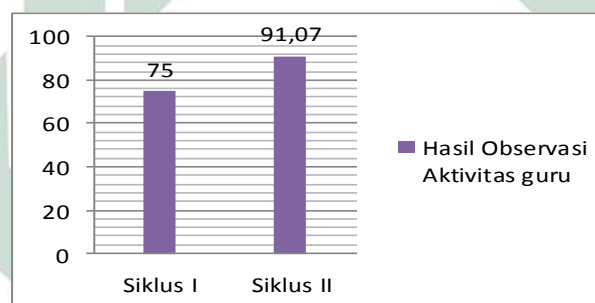
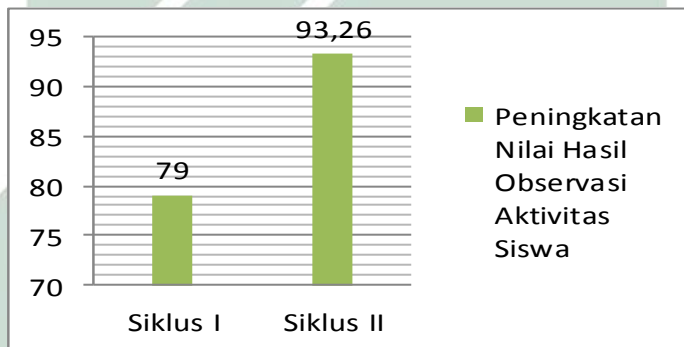


Diagram 4.1
Peningkatan Nilai Hasil Observasi Akrivitas Guru

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 75 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam bicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan dalam siklus II memperoleh



The bar chart displays the increase in student activity observation scores across two cycles. The vertical axis represents the score, ranging from 70 to 95 in increments of 5. The horizontal axis shows two categories: Siklus I and Siklus II. A legend indicates that the green bars represent the 'Peningkatan Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa' (Increase in Student Activity Observation Score). The score for Siklus I is 79, and the score for Siklus II is 93.26.

Siklus	Peningkatan Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I	79
Siklus II	93,26

Diagram 4.2
Peningkatan Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai 79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa observasi aktivitas siswa pada siklus I belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

[illegible]

Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Idain Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Team Games Turnament Pada Kelas IV MI Darunnajah Sidoarjo.

a. Pra Siklus

Dari hasil pra siklus dapat dilihat dari diagram berikut:

[illegible]

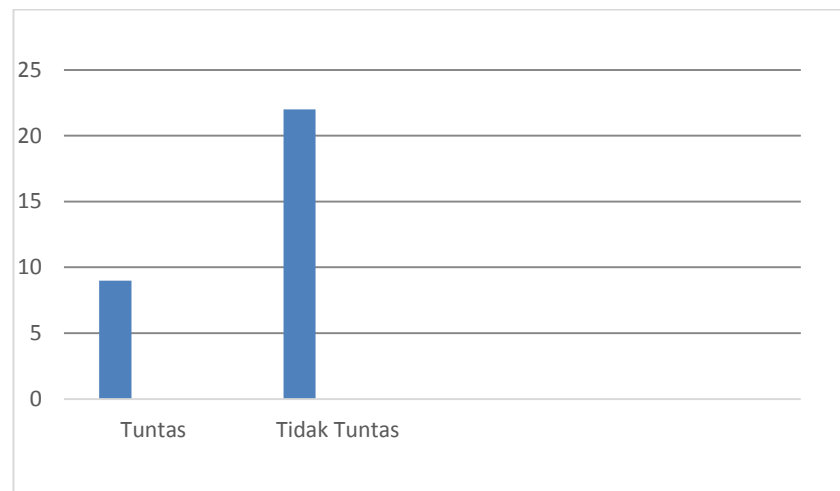


Diagram 4.3

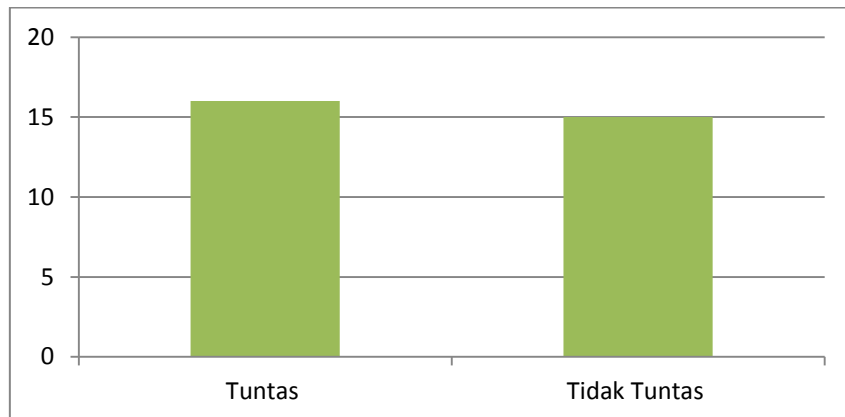
Hasil Belajar Pra Siklus

b. Siklus I

Pada siklus I ini, peneliti menggunakan medel pembelajaran TGT di MI Darunnajah Sidoarjo untuk meningkatkan hasil belajar materi Sholat Idain siswa. Hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di mata pelajaran

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di mata pelajaran fiqh yaitu 85 diketahui bahwa terdapat 16 siswa yang tuntas sedangkan yang belum tuntas ada 15 siswa. dan nilai yang didapatkan oleh mereka pun cukup memuaskan dengan pencapaian nilai 85-90. Nilai rata-rata nya pun meningkat dari 65 menjadi 80,25. Dan prosentase ketuntasan pun meningkat dari 25% menjadi 51%.

Dari hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari diagram berikut:



c. Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti masih menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil Belajar materi Sholat Idain siswa akan tetapi dengan ukuran yang berbeda dari siklus I. Hasil mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di mata pelajaran Fiqih yaitu 85 diketahui bahwa terdapat 26 siswa yang tuntas sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa.

Peningkatan pun cukup signifikan yakni nilai rata-rata yang pada saat siklus I 80,25 menjadi 86,6 dan prosentase ketuntasan pun meningkat dari 51% menjadi 87,09%.

Dari hasil pada siklus II dapat dilihat dari diagram berikut:

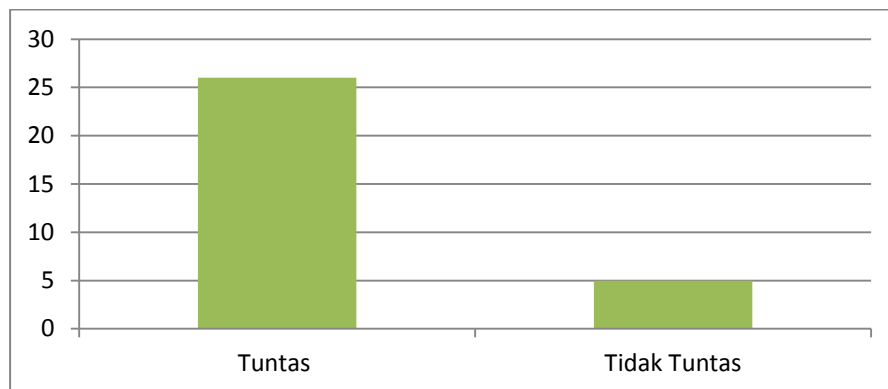


Diagram 4.5

Hasil Belajar Siklus II

d. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklusnya

Hasil yang diperoleh dari berbicara siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut;

Tabel 4.6
Peningkatan Hasil Belajar

NO	Penilaian	Jumlah Ketuntasan		Jumlah Keseluruhan	Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Pra Siklus	9	21	2.015	65
2.	Siklus I	16	15	2.488	80,25
3.	Siklus II	26	5	2.685	86,6

Dari diagram diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada saat pra siklus terdapat 9

Tabel 4.7

Deskripsi	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Observasi Guru	-	75	91
Observasi Siswa	-	79	97
Nilai	65	80,25	87
Ketuntasan	29,03%	51,61%	87,09%

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar materi Sholat Idain melalui model pembelajaran *Team Games Turnament* pada siswa kelas IV MI Darunnajah Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- [illegible]

o S.2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Rineka Cendekia)

k. 1999. *Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta:PT Rineka Cendekia)

.*Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*. (Bandung: Ombak Dua)

Pengembangan Kurikulum.(Surabaya: Uin Sunan Ampel)

10. Pendidikan Agama Di Indonesia (Jakarta: Diklat dan Pengembangan Guru)

Dengan Guru Kelas IV MI Darunnajah Kloposepo
Oktober 2018

. *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

14. Strategi Pembelajaran (Surabaya: Uin Sunan Ampel)

- o S.2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Rineka Cendekia)
- k. 1999. *Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta:PT Rineka Cendekia)
- .*Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*. (Bandung: Ombak Dua)
- Pengembangan Kurikulum*.(Surabaya: Uin Sunan Ampel)
10. Pendidikan Agama Di Indonesia (Jakarta: Diklat dan Pengembangan Guru)
- Dengan Guru Kelas IV MI Darunnajah Kloposepo
Oktober 2018
- . *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
14. Strategi Pembelajaran (Surabaya: Uin Sunan Ampel)

Iif Khoiru , Ahmadi. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaks
Raya)

M Alisuf Sabri. 2007. *Pisikologi Pendidikam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)